

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia, jenis-jenis bank ditinjau dari 4 segi yaitu dari segi fungsi, status, cara menentukan harga dan kepemilikan. Menurut Kasmir (2011:34), ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan salah satunya adalah bank milik pemerintah yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Bank pemerintah yaitu di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah terdiri dari bank pemerintah pusat dan bank pemerintah daerah yaitu bank BUMN dan bank Pembangunan Daerah (BPD). Bank pemerintah yang terdiri dari Bank Pembanguana Daerah (BPD) dan Bank BUMN memiliki peran besar terhadap perekonomian Indonesia. Bank BUMN sepanjang semester I-2018 berhasil mencatat laba lebih besar dibandingkan bank swasta.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Juni 2018, laba bersih bank BUMN mencapai Rp 86,6 triliun atau naik 17,26% secara tahunan atau *year on year* (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp 73,9 triliun. Sedangkan laba bersih bank swasta Rp 62,7 triliun atau naik 1% yoy dari periode yang sama tahun 2017 yang sebesar Rp 62,1 triliun. Pangsa pasar laba bank BUMN dibandingkan total perbankan sampai Juni 2018 juga lebih tinggi yaitu 50% dibandingkan bank swasta 36%.

Tabel 1.1 Daftar Bank Badan Usaha Milik Negara

No	Nama Bank
1	Bank Mandiri
2	Bank Negara Indonesia (BNI)
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
4	Bank Tabungan Negara (BTN)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data telah diolah

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012- 2019.

Selama periode penelitian tersebut, perusahaan yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 4 perusahaan.

Dengan adanya Financial Technology ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perbankan BUMN dimana dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak terutama pada perbankan yang sudah mulai menggunakan bantuan Financial Technology dengan menciptakan inovasi baru seperti QR kode, Mbanking, Internet Banking, Sms Banking, Phone banking hingga Peer To Peer (P2P) Lending yaitu marketplace yang memberikan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan Pemberi Pinjaman dengan Penerima Pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet

Secara objektif, Financial Technology merupakan sebuah inovasi teknologi dalam bidang keuangan . Oleh karena itu perusahaan bidang apapun terutama perbankan jika tidak menggunakan teknologi digital maka akan mengalami penurunan profit dan tertinggal.

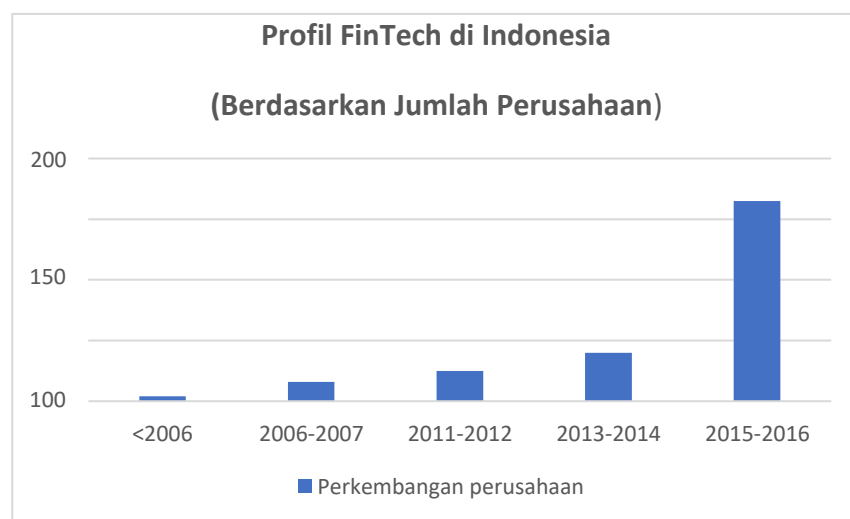
Sample yang diambil oleh peneliti ialah tahun 2012-2019 yang dimana pada saat 2013-2015 terjadi lonjakan penurunan Profit perbankan karna pelemahan ekonomi dan kemudian pada tahun 2016 sampai 2019 terjadi kenaikan profit pada beberapa perbankan BUMN, bersamaan pada saat semakin maraknya penggunaan FinTech di Indonesia

1.2 Latar Belakang

Pada era 4.0 saat ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang asing didengar bagi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan Teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini mampu mempengaruhi manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah. Sektor keuangan salah satunya merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Carney (2016) menyatakan bahwa inovasi dalam sektor keuangan akan mengubah fondasi bank sentral dan membawa revolusi bagi setiap pengguna jasa keuangan. Inovasi dalam sektor keuangan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *Financial Technology* (FinTech). FinTech tidak hanya terjadi di negara maju saja, tetapi juga tumbuh dengan sangat pesat di negara-negara berkembang salah satunya seperti Indonesia. Keberadaan FinTech diharapkan dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis dan aman. Proses transaksi keuangan ini meliputi pembayaran, peminjaman uang, transfer, ataupun jual beli saham.

Financial Technology merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. Konsep FinTech yaitu menggunakan software, internet, dan komunikasi zaman sekarang. FinTech digarap oleh perusahaan *startup* yang menyediakan kemudahan dalam bertransaksi khususnya transaksi keuangan serta menantang perusahaan konvensional yang masih kurang dalam penggunaan teknologi. Bagi negara Indonesia, kehadiran FinTech juga memiliki tempat tersendiri terhadap penggunanya.

Berikut dapat dilihat gambar mengenai perkembangan perusahaan FinTech di Indonesia.



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan FinTech di Indonesia

Sumber : Asosiasi Fintech Indonesia

Dapat dilihat berdasarkan gambar diatas perkembangan FinTech di Indonesia terlihat bahwa penggunaan FinTech oleh perusahaan *start-up* meningkat sangat pesat dari tahun 2012 ke tahun 2015 dan 2016, bahkan hingga saat ini. Salah satunya Fintech yang digunakan oleh perbankan BUMN ialah Bank Mandiri (e-cash), Bank BNI (Unikqu), Bank BRI (Tbank) yang menggabungkan uang elektronik pada dompet digital LinkAja. Kemudian untuk peer to peer (P2P) lending ada Amartha oleh Bank Mandiri, Pinang (Pinjaman tenang) dari BRI, Gradana dari BTN, kemudian ada switcher dari BNI fintech yang membantu dalam menyediakan layanan transfer antarbank maupun pembayaran tagihan

(billpayment).

Konsep FinTech tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan

dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending*, serta *crowd funding*.

Tabel 1.2 Perbandingan Perekonomian dalam Era Industri dan Pengetahuan

<i>Economy</i>	<i>Industry Age</i>	<i>Knowledge Age</i>
<i>Measuring system</i>	<i>Quantity</i>	<i>Quality</i>
<i>Scope</i>	<i>Revenue</i>	<i>Value</i>
<i>Business success</i>	<i>Profit</i>	<i>Efficiency</i>

Sumber: jurnal polinea.ac.id

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada era *knowledge age* faktor yang penting bagi perusahaan adalah masalah efisiensi. Hal ini tidak terkecuali bagi industri perbankan. Efisiensi merupakan akar permasalahan kesehatan dan sumber pertumbuhan perbankan

Dengan demikian pada era ini tentu Financial Teknologi dapat meningkatkan eksistensi perbankan, dapat lebih berkompetitif pada pasar keuangan dan juga membantu proses percepatan pembiayaan pada perbankan BUMN dengan aplikasi yang lebih mudah, efisien dan efektif dengan akses yang lebih luas lagi oleh nasabah dan perbankan BUMN.

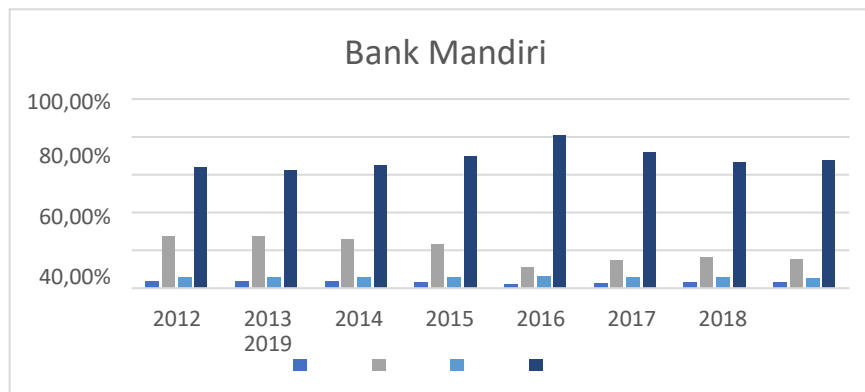
Berbagai perkembangan pelaku industri *FinTech*, pengakuan regulator dan potensi masyarakat yang masih luas terhadap akses keuangan, memungkinkan gagasannya suatu strategi yang menghubungkan antara perbankan BUMN dan *FinTech*.

Maka dari itu Bank Pemerintah atau Bank BUMN diharapkan tidak hanya melakukan perkembangan pada bidang teknologinya saja sebagai instansi dibidang jasa yang melayani nasabahnya, akan tetapi Bank milik pemerintah ini harus dapat meningkatkan portofolio pembiayaannya sebagai sumber pendapatan bagi perbankan BUMN.

Profitabilitas atau kemampuan laba sangat penting bagi industri perbankan karena dapat mencerminkan keberhasilan perbankan. Rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Rasio profitabilitas itu sendiri terdiri dari : Return On Asset (ROA), Return On Equitas

(ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM).

Teori yang berkaitan dengan Penelitian ini adalah Teori Sinyal. Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Sehingga dengan Teori ini semakin meningkatnya profitabilitas dan efisiensi perusahaan maka akan semakin meningkatnya keinginan investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut.

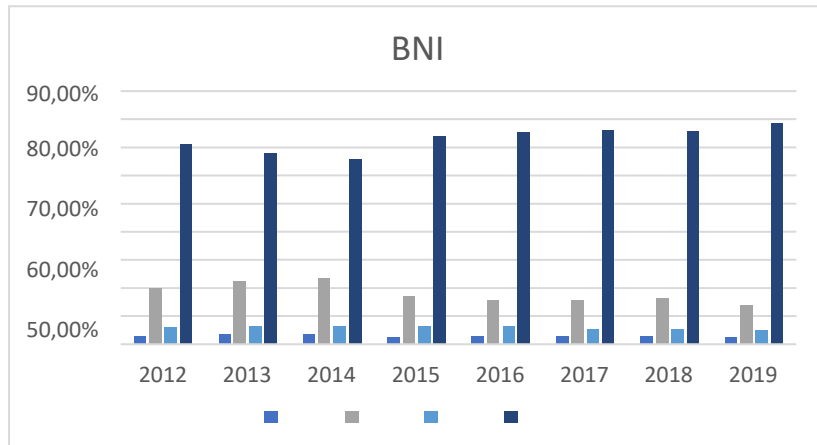


Gambar 1.2 Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri periode 2012-2019

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri di olah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui Return On Asset (ROA) pada Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2012-2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 kemudian terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017-2019. Kemudian Return On Equity pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi dimana mengalami penurunan ditahun 2015 hingga tahun 2019. Untuk Net Interest Margin mengalami penurunan di tahun 2016 kemudian terjadi kenaikan kembali ditahun 2017- 2019. Sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan

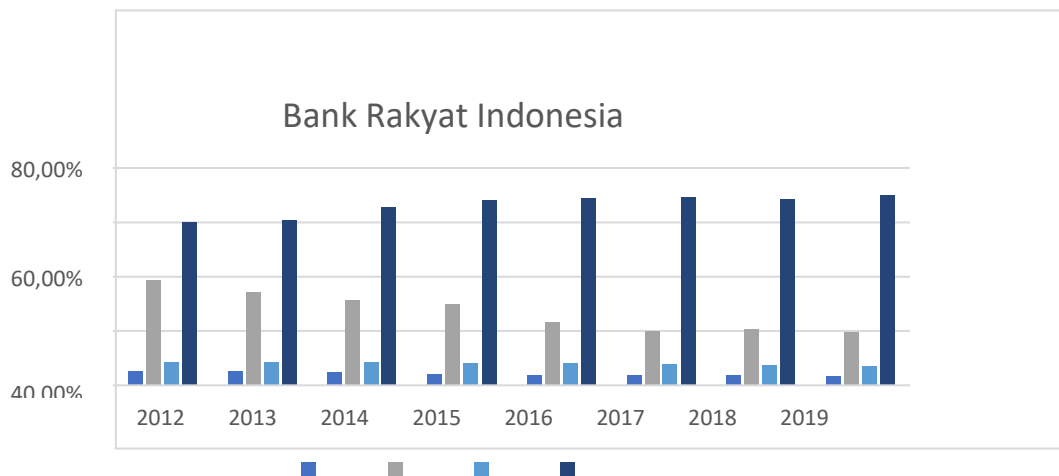
Operasional mengalami kenaikan terus-menerus pada tahun 2012-2016 puncaknya, kemudian terjadi penurunan lagi hingga tahun 2019.



Gambar 1.3 Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BNI periode 2012-2019

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI di olah oleh peneliti, 2020

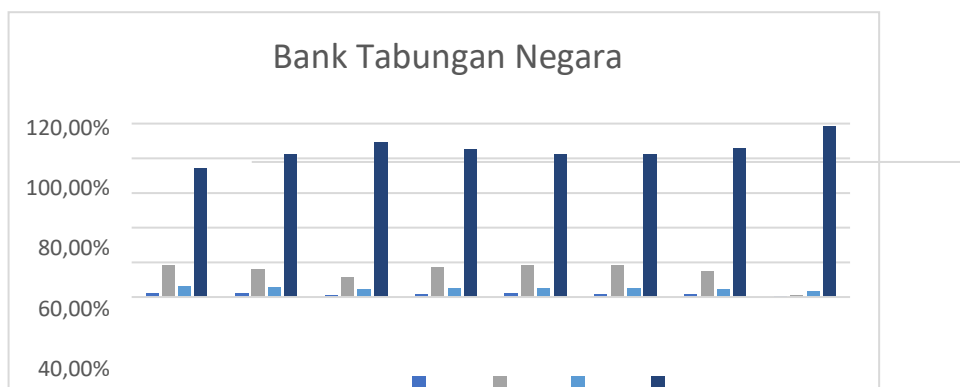
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa Return On Assets (ROA) pada BNI mengalami penurunan ditahun 2015-2019. Untuk return On Equity (ROE) mengalami kenaikan ditahun 2012-2014 dan terjadi penurunan di tahun 2015-2017 kemudian kenaikan terjadi lagi pada tahun 2018-2019. Begitu pula Net Interest Margin (NIM) pada BNI mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami kenaikan terus menerus dari 2014-2019.



Gambar 1.4 Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BRI periode 2016-2019

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI di olah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui Return on Asset (ROA) pada Bank BRI mengalami penurunan secara terus menerus. Untuk Return On Equity juga mengalami penurunan secara terus-menerus. Untuk Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan secara terus-menerus. Namun untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan secara terus menerus.



Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) periode 2016-2019

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI di olah oleh peneliti, 2020

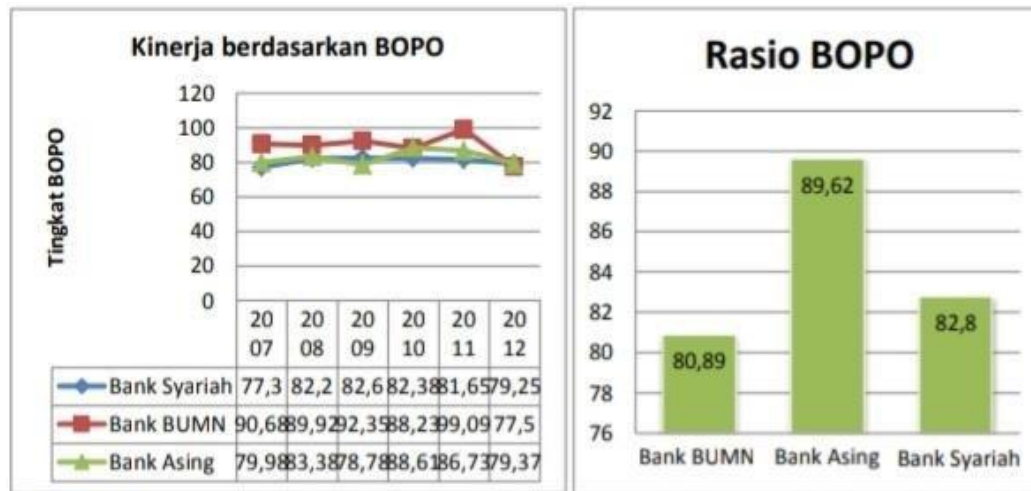
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui Return on Equity (ROE) pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan pada tahun 2012-2014 kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2016-2017, hingga terjadi penurunan kembali pada tahun 2017-2019. Untuk Return On Asset (ROA) juga mengalami penurunan secara terus-menerus. Untuk Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan secara terus-menerus. Namun untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan terus menerus secara perlahan

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) pada Bank Mandiri, BRI dan BNI tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 disebabkan berhasilnya kemampuan bank menghasilkan laba ditahun 2019. Namun terjadi penurunan pada BTN hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan BTN dalam menghasilkan laba di tahun 2019.

Untuk Return On Equity (ROE) ditahun 2019 mengalami penurunan pada keempat Bank tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan keempat Bank tersebut menghasilkan keuntungan. Untuk Net Interest Margin (NIM) ditahun 2019 pada Bank Mandiri dan BNI terlihat stabil bahkan terjadi sedikit kenaikan, sementara terlihat pada BRI dan BTN terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga. Sedangkan untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional ditahun 2019 pada Bank Mandiri mengalami penurunan, namun pada BNI,BRI,dan BTN mengalami kenaikan yang cukup stabil ini terjadi karena kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan baik.

Selain masalah peningkatan pendapatan perlu diketahui juga bahwa perkembangan jumlah bank dan jaringan kantor yang baik, belum tentu suatu bank memiliki kehandalan dalam pencapaian efisiensi yang merupakan indikator sebuah kinerja bank yang baik.

Berikut fakta terkait kinerja efisiensi operasional keempat kelompok bank Umum BUMN, Bank Syariah BUMN, dan Bank Asing melalui indikator rasio BOPO:



Gambar 1.5 Kinerja Bank berdasarkan Rasio BOPO

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas, rasio BOPO masing-masing kelompok bank ternyata fluktuatif. Namun secara rata-rata rasio BOPO, terlihat pada grafik diatas Bank BUMN memiliki rasio BOPO paling rendah yang artinya paling efisien di antara yang lain, dimana Bank BUMN bernilai 80,89% sedangkan Bank Syariah 82,8% dan Bank Asing yang paling tidak efisien sebesar 89,62%. Namun bila dibandingkan dengan rasio BOPO di negara-negara se-kawasan ASEAN, BOPO Indonesia terbilang tinggi, dimana menurut Darmin Nasution (Gubernur BI) menyebut BOPO perbankan di ASEAN berkisar 40% - 60%.

Melihat rasio BOPO di atas yang masih kalah efisien dengan rata-rata perbankan di negara ASEAN, serta inkonsistensi masing-masing kelompok bank dalam mengusahakan kinerja yang efisien, dimana hal tersebut bisa dilihat kembali pada gambar 1.1 yang terkadang turun dan terkadang naik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terhadap munculnya *Financial Technology* (FinTech) di Indonesia dan keadaan profitabilitas serta efisiensi operasi perbankan BUMN seperti bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI. Maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh terkait munculnya FinTech di perbankan BUMN dengan mengangkat judul penelitian: "Pengaruh *Financial Technology* (FinTech) terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasi Perbankan BUMN (Studi Komparasi Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI Periode 2012-2019)

1.3 Perumusan Masalah

Profitabilitas dinilai dari Rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur perusahaan mencari laba. Sudana (2012:22) memberi pandangan bahwa

profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Kemudian FinTech juga merupakan inovasi teknologi dalam bidang keuangan, sehingga perusahaan apapun terutama perbankan, jika tidak menggunakan teknologi maka akan tertinggal. Jika dilihat dari hasil profitabilitas perbankan BUMN pada tahun 2016-2018 terjadi kenaikan yang cukup menarik, bersamaan dengan munculnya *Financial Technology 2.0 dan 3.0*. Kemudian jika dilihat dari tabel BOPO, Perbankan BUMN memiliki jumlah BOPO terendah yang artinya dapat dikatakan paling efisien diantara yang lainnya. Selanjutnya, ada fenomena yang mengatakan bahwa *Financial Technology* dapat menjadi ancaman bagi perbankan salah satunya adalah perbankan BUMN.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana *Financial Technology (Fintech)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Nett Interest Margin (NIM)* , *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* pada Perbankan BUMN (studi komparasi pada Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI) ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Nett Interest Margin (NIM)* , *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* pada perbankan BUMN (Bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI) sebelum dan setelah adanya *Financial Technology*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *Financial Technology (Fintech)* terhadap *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Perbankan BUMN sebelum dan sesudah adanya *Financial technology (FinTech)*
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada Perbankan BUMN sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology (FinTech)*

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis ini berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, maka dari itu manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Financial Technology* (FinTech) terhadap Profitabilitas dan efisiensi operasi pada perbankan BUMN Tahun 2012-2019.
- b. Bagi pihak akademis, dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal profitabilitas perusahaan.
- d. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi masukan untuk investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi serta dapat menambah pengetahuan investor.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi lain gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel dan subvariabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini meliputi rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang diberikan